

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian seleksi cendawan entomopatogen rizosfer kelapa sawit pada pola tanaman yang berbeda dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji patogenesitas didapatkan 27 isolat yang mampu mematikan larva *T. molitor* dan sebanyak 26 isolat yang mampu bermikosis pada larva *T. molitor*, meliputi 6 isolat dari lahan kelapa sawit yang ditanam secara monokultur, 13 isolat dari lahan kelapa sawit yang ditanam secara polikultur dengan jagung dan 7 isolat dari lahan kelapa sawit yang ditanam secara polikultur dengan ubi kayu.
2. Identifikasi isolat cendawan didapatkan 3 genus cendawan yang bersifat entomopatogen yaitu *Aspergillus* sp, sebanyak 17 isolat (A3.3 c, A3.4 a, A3.4 d, A4.1, B1.3 b, B1.4, B2.2 a, B3.3 b, B4.2, B5.1 a, B5.1 b1, B5.1 c, B5.1 d, B5.3 b, C1.3 a, C5.1 b, C5.2 a), *Metarhizium* sp. sebanyak 2 isolat (B2.2 c dan C5.1 a) dan *Trichoderma* sp. sebanyak 7 isolat (A3.2, A3.4 b, B1.3 a, B3.3 a, C1.3 b, C4.3, dan C5.1 c).
3. Seleksi cendawan entomopatogen yang mampu menginfeksi larva *T. molitor* sebesar 100% terdapat pada isolat B3.3 b, B5.1 a, B5.1 b, B5.1 d, C5.2 a yang berasal dari genus *Aspergillus* sp.

### B. Saran

Cendawan entomopatogen yang berhasil diidentifikasi dari rizosfer tanaman kelapa sawit disarankan untuk dilakukan identifikasi lebih lanjut ketingkat spesies dan dilakukan pengujian kepada hama tanaman kelapa sawit sehingga dapat digunakan sebagai agen pengendalian hayati.